BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Aktiva

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan terlepas dari aktiva. Menurut **Munawir** (**2005:30**), menyatakan bahwa:

> "Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekomomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif."

Menurut **Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini** (**2009:12**), menyatakan bahwa aktiva adalah barang fisik (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang. Sedangkan menurut **Hendi Somantri** (**2004:19**) menyatakan bahwa aktiva adalah harta benda dan hak yang merupakan sumber daya yang dikuasi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah harta benda (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut **Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini** (**2009:12**)**,** aktiva dapat dibedakan menjadi :

1. Aktiva Lancar (*Current Asset*) merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual atau dihabiskan biasanya dalam jangka waktu 1 tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Disamping uang kas yang termasuk aktiva lancar seperti bank, piutang, persediaan barang dagang, sewa dibayar dimuka, dan lain sebagainya.
2. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*) adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relatife tetap yang meliputi peralatan, mesin, kendaraan, bangunan, dan tanah.

Menurut **Munawir** (**2002:14**) menyatakan bahwa :

> "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal".

Menurut **Fransisko** (**2005:10)** menyatakan bahwa:

> "Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan kantor dan kendaraan".

Dari uraian diatas mengenai penggolongan aktiva dapat disimpukan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual dan dikonsumsi yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Sedangkan terkait dengan aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud dan secara fisik berperan dalam kegiatan operasi perusahaan serta mempunyai masa ekonomis lebih dari satu tahun.

Menurut (**Bhaduri, 2002)**, menjelaskan pengertian pertumbuhan aktiva sebagai berikut :

> "Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung

sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya".

Sedangkan Menurut **Margaretha** (**2003:108)** Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Adapun rumus pertumbuhan asset adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

(Bhaduri, 2002)

Keterangan :

TA_t = Total Aktiva tahun tertentu

TA_{t-1} = Total Aktiva tahun sebelumnya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total aktiva adalah jumlah keseluruhan aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, dimana perubahan baik peningkatan ataupun penurunan aktiva merupakan cerminan perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut **Bambang Riyanto** (**2008:35**), menjelaskan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Sedangkan menurut **Agus Sartono** (**2008:122**), menjelaskan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu, dengan membandingkan antara laba perusahan dengan aktiva, penjualan dan modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.1.2.1 Rasio Profitabilitas

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Dengan melihat rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang menceriminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis dari rasio keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam analisis rasio keuangan

pun sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanistis, akan tetapi harus dengan pertimbangan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas.

Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Penulis menggunakan *return on asset* karena rasio ini dinilai sangat berguna didalam mengukur efektivitas penggunaan asset suatu perusahaan. *Return on asset* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek dimana pembiayaan tersebut berkaitan dengan struktur modal suatu perusahaan. *Return on asset* juga digunakan untuk menghitung pendapatan sebelum pajak dan investasi aktiva dari semua sumber finansial dalam kaitannya dengan keputusannya manajemen. Bila angka *return on asset* tinggi maka akan membawa kepada keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut **Eduardus Tandelilin** (**2010:372**) menyatakan bahwa: "*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset–aset yang dimiliki perusahaaan bisa menghasilkan laba".

Menurut **Henry Simamora** (**2000:529**)**,** yaitu:

"*Return On Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan".

Menurut **Weston dan Brigham** (**2005:304**), menerangkan bahwa:

> "*Return On Asset* menunjukan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba, sebelum dipengaruhi oleh pajak, sehingga sangat berguna untuk membandingkan perusahaan yang satu dengan yang lain meskipun perpajakan berbeda".

Sedangkan menurut **Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, & Ferry N. Idroes (2007:720),** menyatakan bahwa:

"*Return on asset* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset."

Adapun rumus dari *return on asset* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Veithzal (2007:720)

2.1.1.2 Keunggulan dan Kelemahan *Return On Asset*

1) **Keunggulan *Return On Asset***

Menurut **Munawir (2001:91-92)** keunggulan *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

a) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

b) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

c) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

2) **Kelemahan *Return On Asset***

Menurut **Munawir (2001:94)** kelemahan yang terdapat pada *Return On Asset* yaitu :

a) *Return On Asset* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.

b) *Return On Asset* mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Maka dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset.*

2.1.3 Struktur Modal

Menurut **Bambang Riyanto (2008:4),** keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan. Perolehan dan penggunaan dana, harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Adapun penggunaan dana harus dilakukan secara efisien artinya setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas. Sedangkan penggunaan dana harus dilakukan secara efisien, artinya manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang

diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Menurut **Agus Sartono (2008:225)**, menyatakan bahwa "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa".

Menurut **Dermawan Sjahrial (2009:179)**, mengukur penggunaan dari suatu struktur modal dapat menggunakan rasio-rasio leverage. Adapun rumus rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage debt to asset ratio* (DAR) atau dapat disebut pula sebagai *debt ratio.*

Adapun pengertian *debt to asset ratio* Menurut **Besley dan Brigham (2008:57,** menerangkan bahwa: "*Debt ratio measures the percentage of the firm's assets financed by creditors (borrowing). It is calculated by dividing the total liabilities by the total assets."*

Sedangkan menurut **Sutrisno (2009:217),** menerangkan bahwa: "Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang."

Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio (debt ratio)* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt To Asset Ratio (debt ratio)} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aktiva}} \textbf{ x 100\%}$$

Sumber: Sutrisno (2009:217)

2.1.3.1 Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. **Hutang Jangka Pendek**

   Menurut **Munawir (2002:18)** pengertian hutang jangka pendek adalah: "Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca)."

2. **Hutang Jangka Panjang**

   Menurut **Bambang Riyanto (2008:238),** "Modal asing atau utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun".

   Sedangkan menurut **Munawir (2002:19),** "Utang jangka panjang juga dapat didefinisikan sebagai kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan untuk membayar utang dalam jangka waktu pembayaran yang panjang atau lebih dari satu tahun.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:238),** Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

1) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

3. Modal Sendiri

Menurut **Bambang Riyanto (2008:240),** "Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya".

Sedangkan menurut **Sutrisno (2008:9),** "Modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio

saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan)".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan baik berupa modal saham, agio saham yang tertanam di suatu perusahaan pada waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:240),** Adapun jenis dari modal sendiri adalah sebagai berikut :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*Common Stock*) adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan. Pemegang Saham Biasa akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan, jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

   Saham preferen (*Preferred Stock*) bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (deviden) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

b. Cadangan

   Menurut **Bambang Riyanto (2008:242)**, cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*).

c. Laba Ditahan

   Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor.

2.1.4 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, Hanar Prasetyo (2009)**	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan *Operating Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal	Penelitian yang dilakukan oleh Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, Hanar Prasetyo dengan penulis Sama-Sama menggunakan Variabel bebasnya Profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) Dan Variabel terikatnya Struktur Modal.	Penelitian oleh Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, Hanar Prasetyo berbeda dengan penulis karena adanya Variabel bebas yang digunakan Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan *Operating Laverage*
2	**Andiyas Dan Ignatia Sri Seventi (2008)**	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2006	Berdasarkan Analisis Dengan Menggunakan Linier Berganda , Ada Empat Variable Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Yaitu ROA, *Size, Growth Sales*, Dan *Uniquenes*	Penelitian Andiyas Dan Ignatia Sri Seventi dengan penulis sama-sama menggunakan Analisis Linier Berganda dan untuk Variabel bebasnya menggunakan Rasio ROA serta Variabel terikatnya Struktur Modal	Variabel bebas yang digunakan berbeda dengan penulis, peneletian Andiyas Dan Ignatia Sri Seventi adanya variabel bebas yang digunakan: *Size, Growth Sales* dan *Uniquenes.*
3	**Masdar Mas'ud (2008)**	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Hubungannya Terhadap	Profitability Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal	Penelitian Masdar Mas'ud dengan penulis sama-sama Profitabilitas sebagai Variabel bebas Dan	Analisis yang digunakan pada penelitian Masdar Mas'ud adalah Analisis Jalur sedangkan penulis

		Nilai Perusahaan		Struktur Modal Sebagai Variabel terikat	menggunakan analisis linier berganda
4	**M.Sienly Veronica Wijaya Dan Bram Hadianto (2008)**	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sector Ritel Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan Analisis 2000-2005 Menunjukan Bahwa Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal, Likuiditas Berpengaruh Negative Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal.	Penelitian M.Sienly Veronica Wijaya Dan Bram Hadianto dengan penulis sama-sama menggunakan Variabel bebas Profitabilitas Dan Variabel terikat Struktur Modal	Adanya Variabel bebas yang digunakan pada penelitian M.Sienly Veronica Wijaya Dan Bram Hadianto adalah : Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan.
5	**Hasa Nurrohim Kp (2008)**	Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Profitabilitas Adalah Yang Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal.	Persamaan Penelitian Hasa Nurrohim Kp dengan penulis adalah Variabel bebas yang digunakan Profitabilitas Dan Variabel terikatnya Struktur Modal	Pada penelitian Hasa Nurrohim Kp berbeda dengan penulis karena Variabel bebas yang digunakan: *Fixed Asset*, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva
6	**Bram Hadianto (2010)**	Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off	Risiko Sistematik, Profitabilitas, Dan Jenis Perusahaan Yang Diproksi Dengan Variabel Boneka Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal	Penelitian Bram Hadianto dengan penulis sama-sama menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel bebas dan Struktur Modal sebagai Variabel terikat	Penelitian Bram Hadianto berbeda dengan penulis karena adanya Variabel bebas yang digunakan: Struktur Aktiva
7	**Mahira Rafique (2011)**	Effect Of Profitability & Financial Leverage On Capital Structure: A Case Of Pakistan's Automobile	*This Paper Focuses On Investigating The Effect Of The Profitability Of The Firm And Its Financial*	Penelitian Mahira Rafique dengan penulis sama-sama menggunakan Variabel bebasnya adalah	Penelitian Mahira Rafique berbeda dengan penulis karena adanya variabel bebas yang digunakan

		Industry:	*Leverage On The Capital Structure Of The Automobile Sector Companies In Pakistan.*	Profitabilitas yang diukur dengan ratio ROA dan Struktur Modal sebagai Variabel terikat	adalah *Financial Laverage*
8	**Yuke Prabansari Dan Hadri Kusuma (2005)**	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta	Berdasarkan Hasil Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis Yang Telah Dilakukan, Maka Berikut Ini Disampaikan Kesimpulan Serta Saran, Khusus Yang Berkaitan Dengan Hasil Penelitian Ini. Keputusan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Ternyata Secara Simultan Dan Parsial Dipengaruhi Secara Signifikan Oleh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan.	Penelitian Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma dengan penulis sama-sama Varibel bebas yang digunakan adalah Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas sedangkan untuk Variabel terikatnya Struktur Modal	Penelitian Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma Variabel bebasnya menggunakan Risiko perusahaan, Struktur Kepemilikan Perusahaan sedangkan penulis tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
9	**Saidi (2004)**	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stuktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di Bej Tahun 1997-2002)	Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan secara parsial	Penelitian Saidi dengan penulis Sama-sama menggunakan Varibel bebasnya adalah Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas Sedangkan untuk Variabel terikatnya Struktur Modal	Penelitian Saidi menggunakan Variabel bebasnya Risiko bisnis, Struktur Kepemilikan Perusahaan sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut.

			hanya hanya pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sementara risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.		
10	**Joni dan Lina (2010)**	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	Hasil penelitian di tarik simpulan bahwa pertumbuhan aktiva dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, dan Deviden tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.	Penelitian Joni dan Line dengan penulis Sama-sama menggunakan Varibel bebasnya adalah Pertumbuhan Aktiva dan Sedangkan untuk Variabel terikatnya Struktur Modal	Penelitian Joni dan Lina menggunakan Variabel bebasnya Risiko bisnis, ukuran perusahaan dan Deviden sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut.
11	**M. Toyib Daulay (2009)**	Pengaruh Size, Profitability, Dan Growth Of assets Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian bahwa *Size*, *Profitability*, dan *Growth of Assets* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal	Penelitian M Toyib Daulan dengan penulis Sama-sama menggunakan Varibel bebasnya adalah Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas Sedangkan untuk Variabel terikatnya Struktur Modal	Penelitian M Toyib menggunakan Variabel bebasnya Size sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut.
12	**Dedi Mulyadi (2012)**	Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading	Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial.	Penulis yang melakukan penelitian mempunyai kesamaan dengan Penelitian sebelumnya yaitu menggunakan	Penulis yang melakukan penelitian memiliki perbedaan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif,

		Company Tbk.		variabel bebasnya Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas serta variabel terikatnya Struktur Modal.	verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2. Kerangka Pemikiran

a. Secara Naratif

Menurut **Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:29)**, menjelaskan bahwa "Manajemen perusahan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya manusia yang dipercayakan kepadanya."

Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal melakukan pelaporan keuangan setiap tahunnya yang biasa disebut *Annual Report*. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik atas kinerjanya pada periode tertentu. Menurut **Zaki Baridwan (2005:3),** menjelaskan bahwa: "Pelaporan Keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan

demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari Laporan Keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, maka pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen, dan lain sebagainya."

Menurut **Donal E.Kieso dan Jerry Weygandt (2005:5**), menjelaskan bahwa "Tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna dalam melakukan investasi dan keputusan kredit, menyajikan informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan menyajikan informasi mengenai sumber ekonomi perusahaan, klaim atas sumber dan perubahannya.

Sedangkan menurut **Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:14**), menjelaskan bahwa "Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu pada periode yang telah ditentukan dilihat dari neraca posisi aktiva terdapat total aktiva perusahaan yang memberikan informasi mengenai pertumbuhan aktiva dari tahun ke tahun. Menurut (**Bhaduri, 2002)** "Pertumbuhan Aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva yaitu persentase membandingkan antara total asset tahun tertentu setelah dikurangi total asset tahun sebelumnya dengan total asset tahun sebelumnya". Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi baik aktiva lancar maupun aktiva tetap seperti bertambahnya persediaan dan mesin untuk peningkatan kelangsungan proses produksi dalam menghasilkan penjualan produk yang lebih banyak dan diharapkan mendapat keuntungan yang maksimal akan tetapi membutuhkan modal dari luar perusahan yang semakin meningkat.

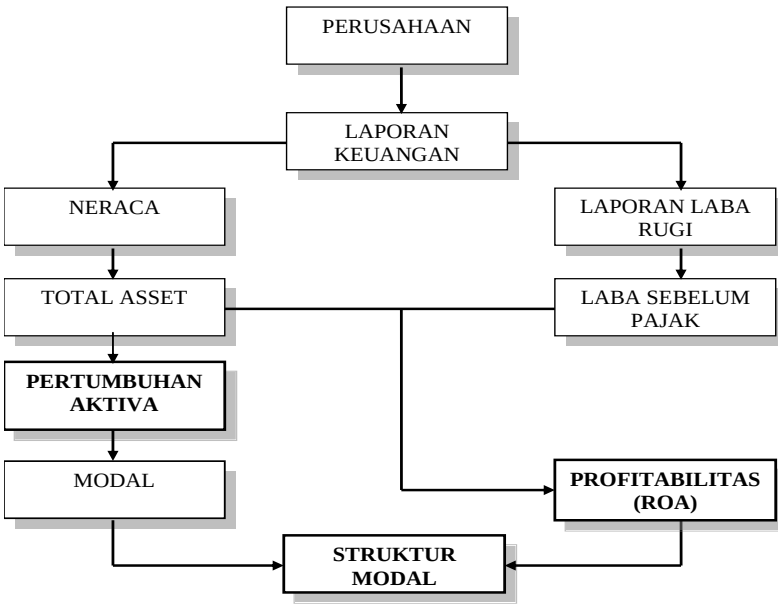
Selain itu informasi laporan keuangan perusahaan terkait dengan laporan laba rugi yaitu ikhtisar pendapatan dan biaya untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun agar memudahkan pemakai laporan keuangan mengetahui bahwa perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Menurut **Bambang Riyanto (2008:35),** menjelaskan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Profitabiltas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dimana *return on asset* rasio ini mengukur laba perusahan sebelum pajak terhadap total aktiva perusahaan, Rasio ini dinilai efektif dalam penggunaan aktivanya dalam menghasilkan laba, sehingga pengukuran terhadap profitabiltas pada penelitian ini menggunakan *ratio return on asset*.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk kebutuhan dana diperoleh dari intern seperti modal saham, laba ditahan dan cadangan sedangkan dana dari ekstern seperti utang jangka panjang, pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik. Teori yang menerangkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu pertumbuhan aktiva dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran secara naratif , maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas mempengaruhi Struktur Modal.

b. Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Aktiva Dengan Struktur Modal

Menurut **Lukas Setia Atmaja (2008:274),** menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pertumbuhan aktiva (*Growth of Assets*) menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Seberapa besar pertumbuhan aktiva (*Growth of Assets)* mempengaruhi Struktur Modal dimana perusahaan yang tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi cenderung mengandalkan modal dari luar perusahaan.

(**Yuke Prabansari Hadri Kusuma, 2005)** menyatakan bahwa Pertumbuhan asset mempuyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dan hal yang sama penelitian yang dikemukakan oleh (**Joni dan Lina, 2010**) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva menunjukan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivanya. pertumbuhan aktiva akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai. Dalam *pecking order theory* dinyatakan bahwa perusahaan akan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal tetapi tidak mencukupi, dana eksternal yang menjadi alternatif pertama adalah hutang, oleh karena itu diasumsikan bahwa aktiva perusahaan mengalami pertumbuhan maka peningkatan aktiva akan memicu peningkatan *leverage* (struktur modal) perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan aktiva, maka semakin besar pula struktur modal yang ada di

perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami penurunan aktiva, maka semakin kecil pula struktur modal yang ada di perusahan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan aktiva dengan struktur modal.

2.2.2 Hubungan Profitabilitas Dengan Struktur Modal

Secara teori profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Teori yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal didasarkan pada teori **Agus Sartono (2008:248)** yang menyatakan : Struktur modal dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:

a. Tingkat penjualan

b. Struktur assets

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

d. Profitabilitas

Menurut **Lukas Setia Atmaja (2008:274),** menyatakan bahwa :

"Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang relatife kecil, tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan".

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* Menurut **Weston dan Brigham (2006:713),** perusahaan dengan tingkat *return on assets yang tinggi*, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif

sedikit. Hal ini disebabkan dengan *return on assets* yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut (**Mahira Rafique, 2011**) menyatakan bahwa "*Effect Of Profitability & Financial Leverage On Capital Structure*". Sedangkan penelitian oleh (**Andiyas dan Ignatia Sri Seventi, 2008**) menyatakan *Return On Asset* (ROA) salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan besar maka hutang akan kecil dan sebaliknya. Karena Proporsi penggunaan hutang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada risiko *financial*, sehingga jika profitabilitas perusahaan meningkat perusahaan memiliki dana yang banyak untuk melunasi hutang-hutangnya, sehingga dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan menyebabkan hutang yang dimiliki perusahaan pun akan berkurang. Dengan kata lain, terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas dengan struktur modal.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut **Brigham dan Houston (2001:39)**, menyatakan bahwa:

"Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian manajemen, sikap manajemen, pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, keadaan pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan".

Menurut **Agus Sartono (2001:248),** menyatakan bahwa :

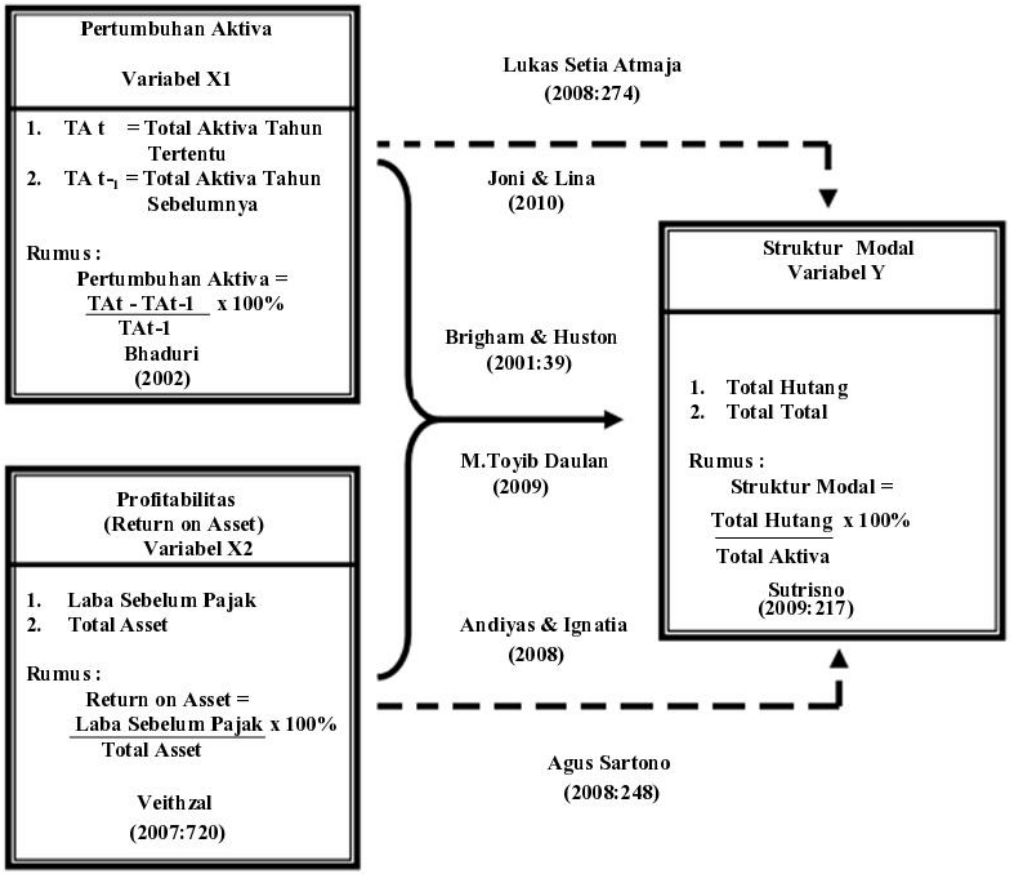
"Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba".

Sedangkan menurut **Brigham dan Houston (2001:40),** menyatakan bahwa :

"Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpasian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang".

Pernyatan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Hasa Nurrohim, 2008)** yang menyatakan Profitabilitas adalah yang paling dominan pengaruhnya terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (**Saidi, 2004)** menyatakan hanya pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh **(M.Toyib Daulay, 2009)** menyatakan bahwa *Profitability*, dan *Growth of Assets* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggambarkan pola hubungan antara variabel yang diteliti, yang disebut dengan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2008:34)**, mengatakan bahwa: "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata".

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal
2. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal.
3. Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Stuktur Modal.